

“PENERAPAN METODE *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PAI MATERI SHALAT JUM’AT KELAS IV DI SDN 05 LEMITO”

Isma Tangahu

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email. *ismatangahu4@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini menerapkan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran PAI materi Sholat Jum’at. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran PAI materi Sholat Jum’at di SDN 05 Lemito, untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *picture and picture* pada kelas IV SDN 05 Lemito yang berjumlah 12 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan tes kemampuan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kualifikasi aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 78.84 termasuk kategori baik dan pada siklus II dengan rata-rata 91.07 yang termasuk kategori sangat baik. Sedangkan Aktivitas siswa pada saat penerapan model *picture and picture* pada materi Sholat Jum’at adalah baik, yang mana pada siklus I dengan nilai rata-rata 76,92 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 94.23.(2) Penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI. Hal ini dibuktikan bahwa ada peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 64%, dan pada siklus II meningkat menjadi 91,66.

Kata kunci : Pembelajaran *picture and picture*, meningkatkan hasil belajar

ABSTRACT

This research implements the Picture and Picture model in PAI learning on the Friday Prayer material. The purpose of this study is to determine the implementation of the Picture and Picture learning model in the PAI subject on the Friday Prayer material at SDN 05 Lemito, and to ascertain whether there is an improvement in student learning outcomes in PAI through the Picture and Picture learning model in the fourth grade at SDN 05 Lemito, which consists of 12 students. This study is a classroom action research, and the data collection techniques used are observation and student ability tests. The research results indicate that: (1) the qualification of teacher activity in Cycle I with an average of 78.84 falls into the good category, and in Cycle II with an average of 91.07 falls into the very good category. Meanwhile, student activity during the implementation of the Picture and Picture model for the Friday Prayer material is good, with Cycle I having an average score of 76.92, which increased in Cycle II to an average score of 94.23. (2) The application of the Picture and Picture model can improve student learning outcomes in the PAI subject. This is evidenced by an increase in student learning completeness, with the average score in Cycle I at 64%, and increasing to 91.66 in Cycle II.

Keywords: Picture and Picture learning, improving learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani kearah kedewasaan.¹ Dalam artian, pendidikan adalah sebuah proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, surau/musalla, di rumah dan sebagainya.²

Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri, dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah swt, khalifah di muka bumi sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.³ Menurut Peraturan Pemerintah, guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.⁴

Guru juga figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti dilibatkan dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan masyarakat.

Kompetensi guru secara profesional tidak hanya melakukan interaksi dalam penyampaian materi pembelajaran di ruang kelas saja, tetapi banyak hal yang mesti dikuasai oleh guru agar dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didiknya, dan salah satunya adalah menguasai dan menerapkan metode pembelajaran.

Metode merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan menerapkan metode pembelajaran yang baik, tidak mungkin pembelajaran mencapai target yang maksimal. Seorang guru perlu memiliki wawasan tentang metode dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa mempertinggi daya kendali diri.⁵

¹ M. Ngahim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2007), h. 11.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 31.

³ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),h. 47

⁴ Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No. 15 Tahun 2005.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006) h. 38.

Menurut Slameto, metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode pembelajaran akan sangat mempengaruhi peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru.⁶ Metode yang ditetapkan oleh seorang guru dapat berguna dan berhasil jika mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidikan yang diajarkan pada anak harus sesuai dengan kemampuan yang ada pada mereka. Sebagai seorang guru ataupun orang tua harus pintar-pintar memilih dan memilih metode yang sesuai untuk perkembangan anak dan usianya yang masih tergolong muda.⁷

Seorang guru/pendidik yang berkecimpung dalam proses belajar mengajar, jika ingin tujuan pembelajaran itu tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidak mencukupi. Tetapi pendidik harus menguasai berbagai metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan.

Seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran dan menuntut guru untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan guru berperan sebagai fasilitator, maka guru harus cerdas menentukan atau mendesain pembelajaran dengan metode yang tepat dan sesuai dengan karakter peserta didik dan materi. Namun, permasalahan yang sering muncul di sekolah-sekolah adalah penerapan konvensional cenderung membuat peserta didik-siswi kurang kreatif, aktif serta kurang partisipasi dalam proses pembelajaran.

Demikian pula yang terjadi di SDN 05 Lemito, dalam pembelajaran *Fiqih*, metode yang digunakan dalam pembelajaran hanya sebatas ceramah dan tanya jawab serta jarang menggunakan media pendukung proses pembelajaran. Tidak hanya itu, pembelajaran yang dilaksanakan belum mampu menarik dan membuat peserta didik termotivasi, walaupun menggunakan cara belajar dengan diskusi. Namun, hanya sebagian peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat dengan metode yang digunakan. Padahal guru telah berulang kali meminta peserta didik untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas dan juga sebaliknya ketika guru bertanya hanya beberapa peserta didik yang menjawab. Salah satu penyebabnya adalah proses pembelajaran hanya sebatas guru menerangkan dan peserta didik mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan.⁸ Hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai rendah. Sehingga peserta didik belum mencapai nilai kriteria ketuntasan maksimal.

Permasalahan yang demikian menjadi tugas seorang guru untuk memotivasi peserta didik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan

⁶ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 65.

⁷ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 163.

⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 24 Desember 2024 – 2 Januari 2025.

dapat membuat peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat diaplikasikan melalui metode pembelajaran yang menyenangkan pula. Salah satu metode pembelajaran untuk mengantisipasi kelemahan metode pembelajaran yang sering dipakai oleh seorang guru adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Picture and Picture*. Metode *Picture and Picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.⁹

Dengan menggunakan metode *Picture and Picture*, peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari, dapat meningkatkan minat peserta didik dan daya nalar atau daya pikir peserta didik karena peserta didik diminta untuk menganalisis gambar yang ada, serta bertanggung jawab dengan tugasnya. Selain itu, guru menanyakan alasan peserta didik mengurutkan gambar dan pembelajaran lebih berkesan sehingga peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru. Dengan mencermati persoalan yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan metode Picture And Picture untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik PAI materi shalat Jum’at Kelas IV Di SDN 05 Lemito”**

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh Peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (sebagaimana dikutip oleh Zainal Arifin), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (*holistik*).¹⁰

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Menurut Mills (sebagaimana dikutip oleh Saur Tampubolon) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang bersifat *systemic inquiry*, yaitu penelitian tindakan kelas dilakukan oleh pendidik dan kepala sekolah, karena kepala sekolah mempunyai jabatan fungsional pendidik yaitu wajib membela jarkan peserta didik.¹¹ Sedangkan menurut Suharsimi, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Menurut McNiff (dikutip oleh Mahmud), memandang bahwa PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru dan hasilnya dapat digunakan sebagai alat untuk

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 35.

¹⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 005), h.

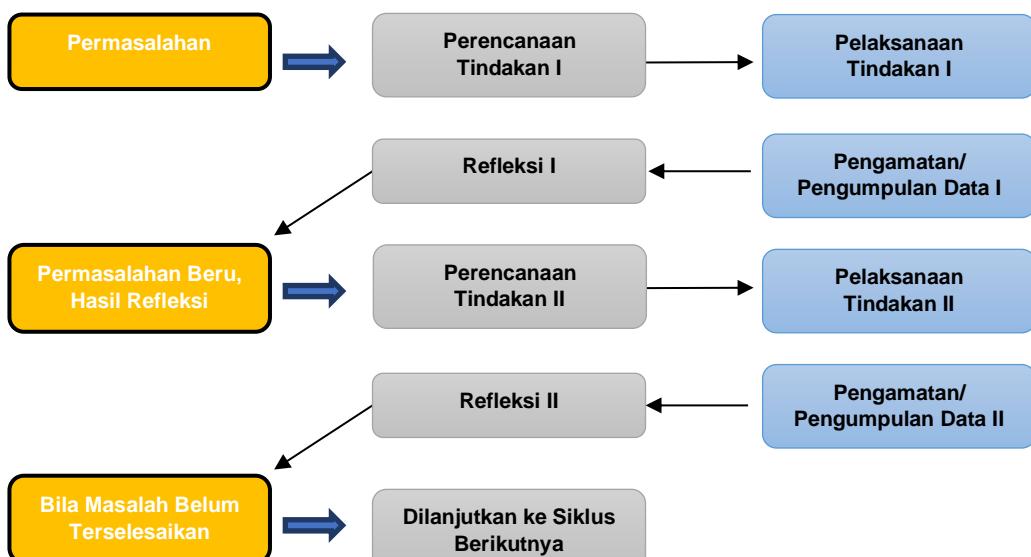
¹¹ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama), h. 18.

pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, dan pengembangan keahlian mengajar. Dalam PTK, guru dapat meneliti sendiri praktik pembelajaran yang dilakukannya dalam kelas.¹²

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus terhadap penerapan metode *picture and picture* di kelas 4 SDN 05 Lemito untuk mengetahui hasil belajar dengan penerapan metode *picture and picture*, dengan demikian pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan kelas, meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi, yang akan diuraikan dalam bab ini.

Adapun siklus yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas



Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif - data kualitatif adalah data yang digunakan untuk bahan analisis yang di nyatakan tidak dalam bentuk angka. hasil penilaian kinerja guru dalam pembelajaran menggunakan metode *picture and picture* - data kualitatif adalah data yang di nyatakan dalam bentuk angka. hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 05 LEMITO Kabupaten Pohuwato melalui tes tertulis pada setiap akhir pertemuan siklus 1 dan siklus 2 Teknik Pegumpulan Data adalah suatu kegiatan untuk memperoleh data yang di butuhkan agar dapat di olah dan di sajikan sesuai masalah yang di hadapi dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu : observasi,dokumentasi,tes tertulis/penilaian

¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) h.200

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan picture and picture penulis melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Khususnya Materi Sholat Jum'at di Kelas IV SDN 05 Lemito, Kecamatan Lemito. Peneliti melakukan proses Pendidikan Agama Islam Khususnya Materi Sholat Jum'at dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar Peserta Didik sebelum menggunakan picture and picture. Kemudian peneliti memberikan tes awal kepada Peserta Didik untuk mendapatkan data ketercapaian belajar berdasarkan proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan. Adapun kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagai berikut:

Pendekatan : Interval Nilai

Teknik Asesmen : Tes Tertulis (Penilaian Pengetahuan)

Indikator Pencapaian Kompetensi : peserta didik untuk memahami, menghafal, dan menerapkan ajaran yang terkandung dalam hadits-hadits mengenai silaturahmi.

Kriteria	0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Peserta didik dapat menyelesaikan 10 soal terkait Sholat Jum'at					

Keterangan :

0 - 20 : belum mencapai TP, perlu remedial dengan mempelajari kembali seluruh kriteria

21- 40 : belum mencapai TP, perlu remedial dengan mempelajari kembali sebagian besar kriteria

41 - 60 : hampir mencapai TP, perlu remedial dengan mempelajari kembali kriteria yang diperlukan

61 - 80 : sudah mencapai tujuan pembelajaran, Tidak perlu remedial

81 - 100 : sudah mencapai tujuan pembelajaran, perlu tantangan lebih (pengayaan) Kesimpulan : Peserta didik dianggap telah mencapai Tujuan Pembelajaran jika telah berada pada interval 61-80. Setelah mengetahui KKTP dari mata pelajaran PAI materi Sholat Jum'at, peneliti langsung memberikan soal pre test sebelum tindakan secara individu dengan menggunakan soal pilihan ganda untuk mempermudah Peserta Didik dalam mengerjakan soal. Observasi pada tahap pra siklus menggunakan soal pre test dengan data ketercapaian tujuan pembelajaran kelas IV sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Pre-Test	Keterangan	
				Tes Tertulis	Tuntas
1	Aldiansyah Alhasni	P	44		✓
2	Refanza Reza Abdjul	L	44		✓
3	Ariyanto Alayika	P	44		✓
4	Siska Hagari	P	39		✓
5	Ainia Rahma Dadi	P	39		✓
6	Fadila R. Gobel	L	61	✓	
7	Paramita Tobamba	L	44		✓
8	Nursyawal Antuna	L	61	✓	
9	Melinda Balau	L	61	✓	
10	Nirmala Pakaya	P	44		✓
11	Aljiyanto Sabali	L	45		✓
12	Firman	L	45		✓
Jumlah			571	3	9
Rata-Rata			47,58		
Presentase			-	33, 33 %	66, 67 %
Ketercapaian Belajar Klasikal			Rendah		

Keterangan :

Nilai > 60 = Tercapai : 3 Orang

Nilai < 60 = Belum Tercapai : 9 Orang

Menghitung rata-rata nilai peserta didik:

$$\text{Rumus } M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Rata - Rata} = \frac{571}{15} = 47,58$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{Peserta Didik yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{seluruh Peserta Didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{9} \times 100\% = 33,33\%$$

Tabel 4.2

Kriteria Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra-Siklus

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
> 80 %	Sangat Baik
60 - 79 %	Baik
40 - 59 %	Sedang
20 - 39 %	Rendah
< 20 %	Sangat Rendah

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan Peserta Didik dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah Peserta Didik sebanyak 12 orang hanya 3 orang yang tuntas dengan persentase klasikal (33,33%) sementara 9 orang tidak tuntas dengan persentase klasikal (66,67%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh Peserta Didik maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar Peserta Didik secara klasikal hanya 33,33 % dengan rata-rata nilai yang diperoleh 49,47.

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh Peserta Didik pada tes awal hanya sebanyak 33,33% atau 3 orang yang tuntas dalam menjawab tes yang diberikan, sementara itu 66,67% atau 10 orang lainnya tidak tuntas dalam menjawab tes yang diberikan. Ini membuktikan bahwa hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sholat Jum'at masih rendah dan ketuntasan hasil belajar Peserta Didik secara klasikal belum tercapai.

SIKLUS 1

Pengamatan ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun saat melakukan proses pengamatan atau observasi, peneliti dibantu oleh seorang observer yang berasal dari teman sejawat. Pada tahap ini, observer mengisi lembar pengamatan dengan keadaan di kelas saat proses pembelajaran. Observer mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan yang dilakukan oleh peserta didik. Untuk lebih jelas mengenai hasil dari observasi yang dilakukan oleh observer bisa dilihat dari uraian berikut ini:

1) Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh seorang kawan sejawat yaitu Ibu Nurnilawati S.Pd. Adapun data hasil aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan data dari observasi yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru pada siklus I, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir diperoleh 41 skor total dan jumlah maksimal 52 skor. Dengan demikian, nilai rata-rata adalah $P = \frac{41}{52} \times 100 = 78,84$. Berarti taraf

keberhasilan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran siklus I yang berdasarkan observasi atau pengamatan termasuk ke dalam kategori baik.

2) Aktivitas Peserta didik pada Siklus I

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada Modul Ajar I dapat dilihat pada tabel berikut ini: Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir diperoleh 40 skor dan jumlah maksimal 48 skor. Dengan demikian nilai rata-rata adalah $P =$

$\frac{40}{48} \times 100 = 76,92$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berdasarkan

pengamatan yang dilakukan oleh observer pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus I termasuk ke dalam kategori baik.

3) Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus I

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada modul ajar siklus I, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah menerapkan model *picture and picture* yang diikuti 12 peserta didik, dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Hasil tes belajar pada siklus I pada materi Sholat jum'at, dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6: Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus I

No	Nama Peserta didik	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Aldiansyah Alhasni	70	75	Tidak tuntas
2.	Refanza Reza Abdjul	85	75	Tuntas
3.	Ariyanto Alayika	90	75	Tuntas
4.	Siska Hagari	90	75	Tuntas
5.	Ainia Rahma Dadi	60	75	Tidak tuntas
6.	Fadila R. Gobel	100	75	Tuntas

7.	Paramita Tobamba	95	75	Tuntas
8.	Nursyawal Antuna	90	75	Tuntas
9.	Melinda Balau	70	75	Tidak tuntas
10.	Nirmala Pakaya	60	75	Tidak tuntas
11.	Sri yunita Hurudji	90	75	Tuntas
12	Alzianto Sabali	90	75	Tuntas
Skor total : 990		Peserta didik yang tuntas berjumlah 8 orang		
Skor maksimal : 1200		dan yang tidak tuntas berjumlah 4 orang		
Rata-rata skor : 82,5				

$$\begin{aligned}
 \text{KKM} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100 \\
 &= \frac{8}{12} \times 100 \\
 &= 66,7
 \end{aligned}$$

Tabel 4.7: Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

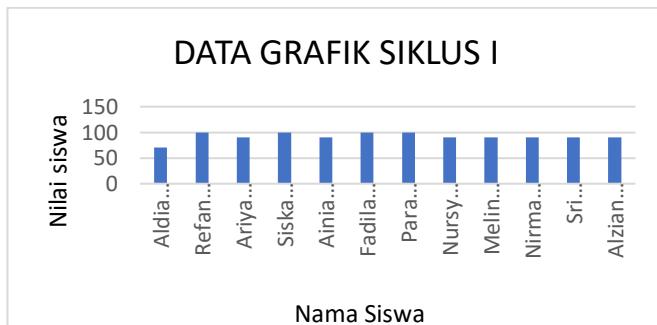
No.	Uraian	Keterangan
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	12
2	Jumlah peserta tes	12
3	Nilai rata-rata peserta didik	82,5
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	8
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	4
6	Ketuntasan belajar	66,7%

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siklus I, terdapat 4 orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar peserta didik secara individu yaitu peserta didik yang memperoleh daya serap <75 sesuai dengan KKM di sekolah tersebut untuk materi pelajaran sholat jum'at, dan peserta didik yang memperoleh daya serap ≥ 75 berjumlah 8 orang dengan presentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 66,7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I belum tercapai.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru/peneliti bersama dengan observer mencari tahu kelebihan dan kekurangan saat guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Adapun alasan penyebab pembelajaran belum tuntas dikarenakan kurangnya motivasi untuk peserta didik sehingga peserta didik tersebut kurang meminati pembelajaran yang berlangsung, adapun kekurangan pada guru yang mengajar kurang dan belum terampil dalam

memotivasi peserta didik untuk belajar dan ini merupakan tampilan pertama guru/peneliti dalam belajar. Adapun temuan-temuan selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:



Link Video Pembelajaran Siklus I
<https://www.youtube.com/watch?v=AwzTZehmzKM>

Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II juga dilaksanakan melalui 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Adapun uraian tahapan-tahapan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Pengamatan tetap sama dilakukan oleh seorang observer pada siklus I dengan menggunakan instrumen untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran. Adapun aktivitas-aktivitas pengamatan adalah sebagai berikut:

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru.

Berdasarkan data dari observasi yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran Sholat Jum'at dengan penerapan model *picture and picture* merupakan aktivitas guru yang tergolong ke dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari persentase nilai rata-rata dari hasil yang dilakukan oleh observer adalah 91.07 dengan rincian 51 skor total dan jumlah maksimal 56 skor. Keberhasilan ini dicapai dikarenakan sebab adanya peningkatan guru dalam mengelola serta mengontrol keadaan kelas dan siswa ketika penerapan model *picture and picture*. Maka dengan terjadinya peningkatan tersebut telah membuktikan bahwa pada siklus II ini mencapai peningkatan belajar yang lebih baik dari siklus I, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi sholat Jum'at.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada table 4.10 berikut ini:

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dalam pembelajaran *PAI Materi Sholat Jum'at* dengan penerapan model *picture and picture* menunjukkan bahwa penilaian terhadap aktivitas siswa tergolong ke dalam kategori sangat baik dengan persentase 94.23. hal ini disebabkan karena siswa sudah lebih bisa fokus dalam memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru/peneliti pada saat proses pembelajaran dengan model *picture and picture* berlangsung serta meningkatnya hasil belajar *PAI Materi Sholat Jum'at*.

3) Hasil Belajar pada Siklus II

Proses belajar mengajar pada RPP siklus II, guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menyelesaikan soal pada materi Sholat jum'at dengan menggunakan model *picture and picture* yang diikuti 24 siswa, dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Hasil tes belajar dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah berikut:

Tabel 4.12: Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

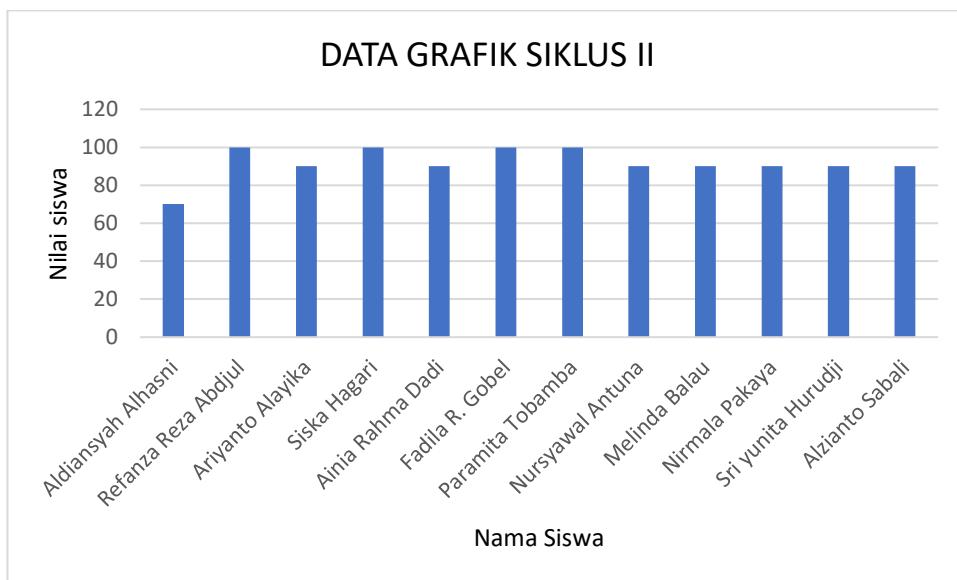
No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa seluruhnya	12
2	Jumlah peserta tes	12
3	Nilai rata-rata siswa	91.6
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	11
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	1
6	Ketuntasan belajar	91.6

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa, terdapat 1 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu siswa yang memperoleh daya serap < 75 sesuai dengan KKM di sekolah tersebut pada materi Sholat Jum'at, dan siswa yang memperoleh daya serap ≥ 75 berjumlah 11 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 91.66. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal di sekolah dinyatakan tuntas apabila 85 siswa tuntas secara individu, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah tercapai.

b. Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa semakin aktif dalam bertanya kepada guru serta siswa semakin bisa dalam menyelesaikan masalah

dalam soal dan semakin bisa saat mempresentasikan hasilnya, selain itu persentase ketuntasan siswa secara klasikal juga tercapai. Aktifitas guru mengelola pembelajaran mengalami peningkatan sehingga berada dalam katagori sangat baik. Dalam siklus II ini permasalahan yang ada pada siklus I pada motivasi yang sangat rendah sudah dapat diatasi pada siklus II, siswa sudah antusiasi dalam belajar. Sehingga guru sudah dapat memotivasi siswa. Adapun siswa yang tidak tuntas di siklus II ini adalah orang yang sama yang tidak tuntas di siklus I itu dikarenakan adanya masalah pribadi pada siswa tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai keberhasilan baik dari segi proses maupun dari segi hasil.



Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai keberhasilan baik dari segi proses maupun dari segi hasil jika dilihat dari 3 kriteria yang telah diteliti yaitu: hasil belajar siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas terhadap penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada materi Sholat Jum'at.

[**Link Video Pembelajaran Siklus II**](#)

C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam dua siklus yang dimulai dari Desember 2024 sampai Januari tahun 2025 di SDN 05 Lemito, dengan hasil dari observasi aktivitas belajar mengajar, maka peneliti akan membahas mengenai hasil-hasil yang telah diperoleh di lapangan. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Mata Pelajaran PAI Sholat Jum'at di SDN 05 Lemito

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI Sholat Jum'at di kelas VIII-1 dengan cara memilih model

yang tepat untuk diterapkan kepada siswa. Adapun model pembelajaran yang dianggap mampu menarik perhatian siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *picture and picture*. Secara tidak langsung, model pembelajaran *picture and picture* ini menuntut siswa untuk berpikir lebih logis dengan menggunakan gambar. Guru memberikan gambar-gambar yang berhubungan langsung dengan materi.

Pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* di SDN 05 Lemito dilaksanakan dengan dua tindakan kelas yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II tahapan-tahapan telah dilaksanakan dengan baik sehingga memberikan dampak dan perbaikan positif bagi diri siswa. Dalam proses pelaksanaannya ada beberapa hal yang diamati oleh peneliti dengan bantuan observer yaitu aktivitas guru dan siswa. Hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Pengamatan terhadap guru atau peneliti dilakukan oleh Nurnilawati Y. Agu S.Pd yang merupakan Guru di SDN 05 Lemito. Berdasarkan pengamatan beliau, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* setiap pertemuan bernilai baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.9. Pada siklus I aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran tergolong baik dan pada tahap siklus II aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah mengalami peningkatan dan tergolong kategori sangat baik dibandingkan siklus I, yang mana pada siklus I 78.84 dan siklus II menjadi 91.7

Peningkatan ini terlihat pada aspek di mana guru sudah mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami materi PAI Sholat Jum'at yang sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan, kemampuan mengontrol kelas dan mendorong siswa untuk lebih mendengarkan serta memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan materi dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Berdasarkan hasil analisis terhadap kemampuan guru diperoleh gambaran bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* pada materi PAI Sholat Jum'at tergolong dalam kategori sangat baik.

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah tersedianya alat-alat yang mendukung, fasilitas yang memadai yang dapat membantu siswa menemukan sendiri cara penyelesaian soal. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang hanya memberikan pengetahuan terbatas kepada siswa dan mengarahkan mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran PAI Sholat Jum'at melalui model pembelajaran *Picture and Picture* Kelas IV SDN 05 Lemito

Hasil belajar adalah salah satu komponen yang menjadi tujuan dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam sebuah kegiatan belajar mengajar, salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh guru dan siswa adalah adanya peningkatan hasil belajar. Dalam hal ini, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PAI Sholat Jum'at kelas IV SDN 05 Lemito dengan

menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di SDN 05 Lemito dengan jumlah siswa 12 orang.

Kemampuan siswa pada materi sholat jum'at dengan menggunakan model *picture and picture* dapat dilihat dari hasil tes. Oleh karena itu, peneliti mengadakan tes yang dilakukan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Tes yang diadakan pada kedua siklus tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Pada tes siklus I siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 4 siswa yang tidak tuntas (36) dan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 8 siswa (64) dengan nilai rata-rata kelas adalah 83. Sedangkan nilai test pada siklus II siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 1 siswa (8.34) dan siswa yang memperoleh >75 sebanyak 11 siswa (91.66) dengan nilai rata-rata kelas adalah 92,5. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan persentase ketuntasan 91.66. Dengan demikian penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil pelajaran *PAI Sholat Jum'at* siswa kelas SDN 05 Lemito. Peningkatan hasil belajar disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.15: Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata kelas	83	92.5
2	Peserta didik tuntas belajar	66	91.66
3	Peserta didik belum tuntas belajar	34	8.34

Dengan demikian, dapat dikatakan model pembelajaran tersebut sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran *picture and picture* juga memberikan perbaikan positif dalam diri siswa, hal ini terbukti dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada saat mata pelajaran *PAI Sholat Jum'at*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang penerapan model *picture and picture* pada materi sholat jum'at dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi sholat jum'at sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan baik itu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan serta refleksi yang dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *picture and picture* pada materi sholat jum'at pada siklus I dengan rata-rata 83 termasuk kategori baik dan pada siklus II dengan rata-rata 92.05 yang termasuk kategori sangat baik. Sedangkan Aktivitas siswa pada saat penerapan model *picture and picture* pada materi sifat sholat jum'at adalah efektif,

yang mana pada siklus I dengan nilai rata-rata 76,92 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 94,23. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah diterapkannya model *picture and picture* pada materi sifat sholat jum'at mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 66 dan siklus II yaitu 91,66.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suprijono, *Cooperative learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).
- A. Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Majid, Abdul Dan Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Rosda Karya, 2004).
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Agung A, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Singaraja: Undiksha Singaraja, 2010).
- Suprijono. Agus, *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Hermino Agustinus, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, cet. Ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014,
- Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Maestro, 2008).
- Mudhofir Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Sudjono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA).
- Cholid Nabuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, cet. Ke-10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Cholid Nabuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, cet. Ke-6, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- E.Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001).
- Uno Hamzah B. dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).